

The Role of Arabic in The Formation of Islamic Cultural and Scientific Identity

Khalysta Geovanny Prastika^{1✉}, Muhammad Akmal Ubaidillah As Sya'bani²,
Muhammad Azmi Anshari³
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, East Java^{1,2,3}
✉ Khalystageovanny23@gmail.com

Abstract:

In the formation of the identity of an Islamic Culture and Science in particular, we already know and understand that behind the formation there must be a very urgent role in it, one of which the researchers will discuss in this study is the Arabic Language. Where this article is researched aims to know and understand the extent of the urgency of Arabic in the formation and maintenance of a Cultural Identity and The Development Of Science In Islamic Civilization, because of its role, researchers are interested in studying the origin of the existence of Arabic on this earth. The method that will be used by researchers in this study is a method in the form of library research or what we commonly hear in a study, namely Library Research. Thus, the results of this study can be concluded that Arabic is not only a means of communication, but also has a strategic role in maintaining and developing Islamic Culture and Science. Therefore, efforts to strengthen the learning and mastery of Arabic are essential in maintaining The Sustainability Of Islamic Civilization, especially in the Era Of Globalization which is full of challenges.

Keywords: Arabic Language; Cultural Identity; Knowledge Development; Globalization.

Abstrak:

Dalam pembentukan identitas sebuah Budaya dan Keilmuan Islam khususnya, kita telah ketahui serta pahami bahwa dibalik pembentukan tersebut pasti ada peran yang sangat urgen di dalamnya, salah satunya yang peneliti akan bahas pada penelitian ini yaitu Bahasa Arab. Yang mana Artikel ini diteliti bertujuan untuk mengetahui dan memahami sejauh mana urgennya Bahasa Arab dalam pembentukan serta mempertahankan sebuah identitas budaya dan perkembangan Ilmu dalam peradaban Islam, oleh sebab keperannya, para peneliti tertarik mengkaji asal usul akan eksistensinya Bahasa Arab di muka bumi ini. Adapun metode yang akan digunakan oleh peneliti pada kajian ini adalah metode berbentuk penelitian kepustakaan atau yang lumrah kita dengar dalam sebuah penelitian yaitu Library Research. Dengan demikian, Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bahasa Arab bukan hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya serta Ilmu Pengetahuan Islam. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pembelajaran dan penguasaan Bahasa Arab menjadi hal yang Esensial dalam menjaga keberlanjutan Peradaban Islam, terutama di Era Globalisasi yang penuh dengan tantangan.

Kata kunci: Bahasa Arab; Identitas Budaya; Ilmu Pengetahuan; Globalisasi.

INTRODUCTION

Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. Sebagai bahasa wahyu dalam Al-Qur'an, bahasa Arab juga menjadi medium utama dalam transmisi ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban Islam ke berbagai penjuru dunia. Bahasa Arab menyatukan umat Islam secara linguistik dan kultural, menjadikannya identitas bersama di tengah keberagaman etnis dan budaya. Relevansi bahasa Arab tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga pada pengaruh budaya dan pendidikan, khususnya di dunia Islam, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, khususnya di lembaga-lembaga keislaman. Namun, tantangan modernisasi dan globalisasi menimbulkan kekhawatiran akan menurunnya minat terhadap bahasa ini. Oleh karena itu, kajian yang mendalam tentang sejarah, fungsi sosial-budaya, dan tantangan bahasa Arab sangat penting untuk mendukung pelestariannya..

METHOD

Pendekatan Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menganalisis peran bahasa Arab dalam pembentukan identitas budaya dan perkembangan keilmuan dalam peradaban Islam berdasarkan sumber-sumber tertulis yang kredibel.

Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal terakreditasi, buku akademik, karya klasik Islam, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Adapun kriteria pemilihan sumber adalah sebagai berikut:

- Relevan dengan fokus kajian (bahasa Arab dalam peradaban Islam)
- Memiliki kredibilitas akademik (diterbitkan oleh lembaga pendidikan atau jurnal bereputasi)
- Terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir untuk isu kontemporer, serta sumber klasik untuk konteks historis

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi dari berbagai referensi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep penting, serta peran bahasa Arab dalam sejarah, budaya, dan pendidikan Islam. Data dikategorikan ke dalam beberapa tema:

- Sejarah perkembangan bahasa Arab dalam peradaban Islam
- Bahasa Arab sebagai identitas budaya keislaman
- Peran bahasa Arab dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam dan pendidikan agama
- Tantangan dan peluang bahasa Arab di era globalisasi
- Setelah itu, data disintesis untuk ditarik kesimpulan terkait peran strategis bahasa Arab dalam menjaga keberlanjutan budaya dan keilmuan Islam.

Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis data sekunder dan tidak melibatkan observasi lapangan secara langsung. Oleh karena itu, seluruh interpretasi didasarkan pada kajian literatur dan dokumen tertulis..

PEMBAHASAN

Sejarah Bahasa Arab

Bahasa Arab berasal dari rumpun Semitik Tengah dan telah digunakan secara lisan sejak ribuan tahun lalu di Semenanjung Arab. Keberadaan bahasa Arab mengalami perkembangan signifikan setelah turunnya Al-Qur'an pada abad ke-7 M, yang memperkuat posisinya sebagai bahasa ilmu dan agama. Nasruddin (2021) menjelaskan bahwa bahasa Arab tidak hanya digunakan untuk komunikasi sehari-hari, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan Islam klasik seperti filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi.

Di Indonesia, bahasa Arab mulai dikenal sejak abad ke-7 melalui jalur perdagangan dan dakwah oleh para pedagang Arab dan Gujarat. Masyrufah (2020) menyebutkan bahwa bahasa Arab memengaruhi budaya lokal secara signifikan, terlihat dari kosakata serapan dalam bahasa Indonesia seperti "kitab", "masjid", dan "ustadz". Selain itu, masyarakat Melayu Nusantara menggunakan huruf Arab (Jawi) untuk menulis dokumen

keagamaan, sastra, dan administrasi, yang menunjukkan dominasi bahasa Arab dalam konteks sosial dan keagamaan.

Bahasa Arab dan Identitas Budaya

Bahasa Arab merupakan simbol identitas keislaman yang kuat. Bagi umat Islam, kemampuan memahami bahasa Arab dianggap sebagai bentuk kecintaan dan ketaatan terhadap agama. Iis Susiawati dan Dadan Mardani (2022) menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab sering kali diasosiasikan dengan tingkat religiositas seseorang, terutama di kalangan Muslim Indonesia. Hal ini menjadi dasar bagi banyak pesantren dan sekolah Islam yang menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran utama.

Fenomena ini juga terlihat dalam komunitas Arab-Indonesia. Dalam studi kasus yang dilakukan oleh Rizka Andini (2021) terhadap masyarakat Condet, Jakarta, ditemukan bahwa penggunaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan praktik keagamaan, tetapi juga menjadi alat pelestari identitas etnis. Masyarakat Condet, yang memiliki keturunan Arab, menjadikan bahasa Arab sebagai penanda status sosial dan budaya. Bahkan dalam percakapan sehari-hari, penggunaan frasa Arab seperti “insyaAllah”, “jazakAllah”, dan “syukran” menjadi bagian dari norma komunikasi sosial.

Bahasa Arab dalam Keilmuan Islam

Bahasa Arab merupakan alat utama untuk memahami literatur klasik Islam. Kitab-kitab turats seperti Tafsir al-Tabari, Sahih Bukhari, dan Ihya Ulumuddin ditulis dalam bahasa Arab, sehingga penguasaannya menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan Islam. Di Indonesia, pesantren menjadi basis utama pengajaran bahasa Arab, baik dalam bentuk formal maupun informal.

Zaeni (2013) meneliti pembentukan kosakata bahasa Arab oleh santri Pondok Modern Darussalam Gontor. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa santri membentuk kosakata Arab praktis yang digunakan dalam kehidupan harian pesantren. Strategi ini efektif karena santri terbiasa menggunakannya dalam berbagai konteks, seperti saat belajar, beribadah, dan berinteraksi sosial.

Selain itu, Lalu Baharudin Shadiq dan Nur Cholis Agus Santoso (2022) mengkaji efektivitas pembelajaran mufradāt dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Metode pengajaran yang menekankan pengulangan dan praktik langsung terbukti berhasil

meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif sangat penting dalam mengajarkan bahasa Arab kepada pelajar non-native.

Tantangan dan Peluang

Bahasa Arab menghadapi tantangan besar di era globalisasi. Salah satunya adalah dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang menjadi bahasa utama dalam dunia pendidikan, bisnis, dan teknologi. Tantangan lainnya adalah berkurangnya penggunaan aksara Arab (Jawi) yang dahulu digunakan di berbagai wilayah Nusantara. Riadussolihin Bin Sajidin dan Zakiatun Nufus (2024) menyoroti pergeseran ini sebagai bentuk benturan ideologi bahasa dan identitas budaya, yang jika tidak diatasi dapat mengikis peran historis bahasa Arab di Indonesia.

Meski demikian, terdapat pula peluang besar. Bahasa Arab tetap menjadi bahasa resmi di lebih dari 20 negara dan memiliki status penting dalam diplomasi internasional. Nailil Huda dan Juwika Afrita (2023) menyatakan bahwa bahasa Arab berperan penting dalam pendidikan diplomasi dan hubungan internasional, terutama dalam konteks geopolitik Timur Tengah. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi, podcast, dan video pembelajaran bahasa Arab.

Untuk menjaga eksistensi bahasa Arab, dibutuhkan integrasi strategi pengajaran berbasis teknologi, penguatan kurikulum, dan kolaborasi antar institusi pendidikan. Program pertukaran pelajar, pelatihan guru, serta dukungan kebijakan pemerintah dapat memperkuat posisi bahasa Arab dalam sistem pendidikan nasional.

CONCLUSION

Bahasa Arab memiliki kontribusi besar dalam membentuk identitas budaya Islam dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Bahasa ini merupakan warisan peradaban Islam yang sangat berharga, yang telah membentuk karakter keilmuan dan religiositas umat Islam sejak dahulu kala. Di Indonesia, bahasa Arab telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Muslim dan sistem pendidikan keislaman.

Meskipun menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, bahasa Arab tetap memiliki peluang besar untuk dilestarikan dan dikembangkan. Penguatan pendidikan bahasa Arab, adaptasi metode pembelajaran yang relevan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan bahasa ini di

masa depan. Sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa bahasa Arab tetap menjadi bagian integral dari identitas dan peradaban Islam.

REFERENCES

- Nasruddin. (2021). Bahasa Arab dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam. *BASA: Journal of Language and Literature*, 2(1).
- Masyrufah. (2020). Bahasa Arab di Indonesia. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Susiawati, I., & Mardani, D. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Andini, R. (2021). Analisis Makna dan Tatahan Gramatikal Bahasa Arab Pada Masyarakat Condet. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*.
- Zaeni, H. (2013). Pembentukan Kosakata Bahasa Arab Oleh Santri Pondok Modern Darussalam Gontor. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*.
- Shadiq, L. B., & Santoso, N. C. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Mufradât Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*.
- Sajidin, R. B., & Nufus, Z. (2024). Dari Tulisan Jawi ke Aksara Romawi: Benturan Ideologi dalam Perkembangan Serapan Bahasa Arab di Nusantara. *Cordova Journal: Language and Culture Studies*.
- Huda, N., & Afrita, J. (2023). Pentingnya Bahasa Arab dalam Pendidikan Diplomasi dan Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.